

FAKTOR YANG MENENTUKAN HARGA REFERENSI DAERAH (HRD) JAGUNG DI SUMATERA UTARA

Christy J. A. Sitepu^{*)}, Satia Negara Lubis^{)}, Salmiah^{**)}**

Alumni Departemen Agribisnis FP USU^{*)}, ^{**)} Staf Pengajar Departemen Agribisnis
FP USU

Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan
HP. 085297966734, E-mail: cegiboltepu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Jagung merupakan bahan baku utama dalam pembuatan pakan. Proporsi penggunaan jagung dalam pembuatan pakan ayam ras mencapai 51.4 persen dari total bahan baku yang digunakan. Laju peningkatan produksi jagung di Indonesia relatif masih lamban, sedangkan kebutuhan jagung sebagai bahan baku industri pakan dan industri pangan mengalami peningkatan yang lebih cepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menentukan harga referensi daerah jagung di Sumatera Utara, untuk mengetahui perkembangan harga referensi daerah jagung dan ketersediaan jagung di Sumatera Utara, untuk menganalisis alternatif kebijakan dalam penentuan harga referensi daerah jagung. Data yang digunakan berasal dari data sekunder dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi jagung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga referensi daerah jagung dan alternatif kebijakan yang diambil adalah tetap mempertahankan penentuan harga referensi daerah jagung, yaitu biaya produksi ditambah margin keuntungan 30 %.

Kata Kunci: jagung, harga referensi daerah jagung, biaya produksi jagung.

ABSTRACT

Corn is the main raw material in the manufacture of animal feed. The proportion of corn in the chicken feed manufacturing reached 51.4 % of the total raw materials that used. The increasing rate in the corn production in Indonesia is still relatively slow, while the need of corn as the industrial raw material for animal feed and food industry has increased faster. The purpose of this study is to determine the factors of the corn area reference price in North Sumatra, to determine the development of the reference price and availability of corn area in North Sumatra, to analyze the alternative policy in determining the corn area reference price. The data that are used are the secondary data from relevant instance. The results of the study showed that the cost of corn production do not significantly affect/influence the corn area reference price and the alternative policy taken is still maintaining local corn reference pricing, the cost of production and a profit margin addition is 30%.

Keywords : corn, corn area reference price, corn production cost.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jagung merupakan bahan baku utama dalam pembuatan pakan. Proporsi penggunaan jagung dalam pembuatan pakan ayam ras mencapai 51.4 persen dari total bahan baku yang digunakan. Laju peningkatan produksi jagung di Indonesia relatif masih lamban, sedangkan kebutuhan jagung sebagai bahan baku industri pakan dan industri pangan mengalami peningkatan yang lebih cepat (Tangendjaja *et al*, 2002).

Dari aspek produksi sebenarnya swasembada jagung sudah terpenuhi. Namun, karena kontinuitas kebutuhan tidak dapat dipenuhi maka terpaksa dilakukan impor walaupun pada saat tertentu dilakukan ekspor. Terjadinya ekspor dan impor pada tahun yang sama disebabkan antara lain musim panen jagung tidak merata sepanjang tahun. Pada awal musim panen terjadi surplus produksi sehingga jagung harus diekspor karena belum tersedia fasilitas penyimpanan yang memadai. Sebaliknya, pada musim paceklik terjadi kekurangan produksi sehingga untuk memenuhi kebutuhan harus dipenuhi dari impor (Adisarwanto *dan* Widyastuti, 2000).

Pada tahun 2010 produksi jagung Sumatera Utara mencapai 1.377.718 ton, sedangkan tahun 2011 angka hasil sementara sebesar 1.294.645 ton dari rencana sasaran sebanyak 1.405.825 ton. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara tahun 2012 menargetkan produksi jagung mencapai 1.500.552 (Dinas Pertanian Sumatera Utara, 2012).

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

- 1) Faktor apa yang menentukan harga referensi daerah jagung di Sumatera Utara?
- 2) Bagaimana perkembangan harga referensi daerah jagung (tahun 2008 s/d 2012) dan ketersediaan jagung (tahun 2008 s/d 2011) di Sumatera Utara?
- 3) Apa alternatif kebijakan dalam penentuan harga referensi daerah jagung?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

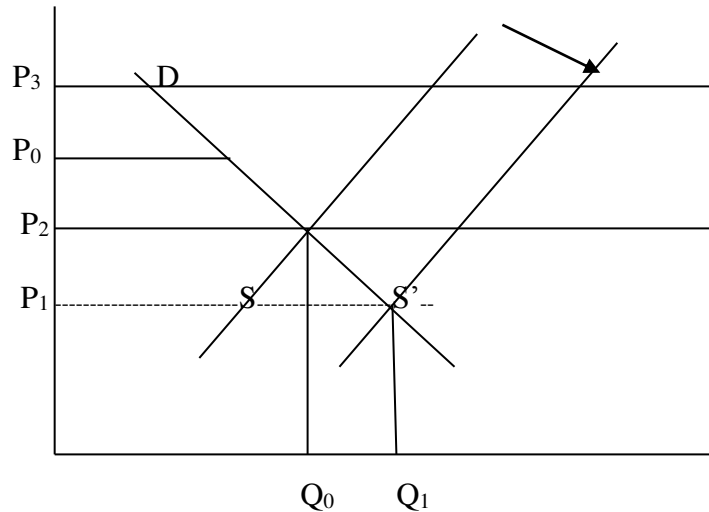
- 1) Untuk mengetahui faktor yang menentukan harga referensi daerah jagung di Sumatera Utara.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan harga referensi daerah jagung (tahun 2008 s/d 2012) dan ketersediaan jagung (tahun 2008 s/d 2011) di Sumatera Utara.
- 3) Menganalisis alternatif kebijakan dalam penentuan harga referensi daerah jagung.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut Sukirno (1994) untuk menstabilkan harga dan menjaga agar petani menerima harga yang wajar pemerintah dapat menstabilkan harga pada tingkat yang lebih tinggi dari harga keseimbangan pasar bebas. Kebijakan ini sangat penting terutama ketika panen raya. Ketika panen raya penawaran melimpah. Penawaran yang melimpah akan menggeser kurva penawaran dari S ke S' , sehingga jumlah produk pertanian yang ditawarkan meningkat dari Q_0 menjadi Q_1 . Peningkatan jumlah barang yang ditawarkan ini akan menyebabkan penurunan dari P_0 ke P_1 , bahkan sering sampai pada tingkat harga yang membuat petani rugi. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah dapat menetapkan harga diatas tingkat harga yang membuat

petani rugi (P_1) yaitu pada tingkat harga P_2 atau P_3 . Hal ini dapat dilakukan melalui penetapan harga pembelian pemerintah. Secara grafis hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penetapan Harga Dasar

Studi Terdahulu

Penelitian Saktyanu K. Dermoredjo pada Februari 2012, yang berjudul Kajian Ketersediaan Jagung dan Kedelai Dalam Rangka Menghadapi Perdagangan Bebas: Kasus Negara-Negara ASEAN. Hasil penelitian tersebut adalah Indonesia tidak didukung dengan pertumbuhan jagung dan kedelai. Pola pertumbuhan dan ketersediaan jagung Indonesia relative netral pada posisi tariff bea masuk dan tingkat produktivitas pertaniannya.

METODE PENELITIAN

Subjek Kajian Penelitian

Subjek kajian penelitian ini adalah harga referensi daerah jagung di Sumatera Utara. Penelitian ini ingin melihat faktor yang menentukan harga referensi daerah jagung di Sumatera Utara. Lokasi kajian penelitian ini ditentukan secara *purposive* ataupun sengaja yaitu Pemerintahan daerah Provinsi Sumatera Utara dengan pertimbangan Sumatera Utara menghasilkan jagung dalam jumlah cukup besar.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data utama yang diperoleh dari Badan Ketahanan Pangan Sumatera Utara dan Dinas Pertanian Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik, hasil studi pustaka baik berupa buku ataupun data statistik yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Untuk melihat faktor yang menentukan harga referensi daerah jagung di Sumatera Utara menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan satu variabel bebas (variabel X). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (biaya produksi jagung) terhadap variabel terikat yakni harga referensi daerah jagung di Sumatera Utara.

Untuk melihat ketersediaan jagung di Sumatera Utara dianalisis secara deskriptif, yaitu melihat perkembangan ketersediaan jagung Sumatera Utara dari tahun 2008 sampai tahun 2012 dan melihat ketersediaan jagung Sumatera Utara dari tahun 2008 sampai tahun 2011.

Untuk menentukan alternative kebijakan harga referensi daerah jagung menggunakan uji beda rata-rata. Dalam hal ini uji beda rata-rata yang dilakukan adalah dengan metode *Independent Sample T Test*, karena data yang digunakan bersifat kuantitatif dan berdistribusi normal, *variable* yang diuji adalah harga referensi daerah jagung dan harga aktual jagung pada tingkat produsen. Uji beda rata-rata ini akan diuji dengan aplikasi spss (Suharjo, 2008).

Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

- a. Harga Referensi Daerah adalah harga minimum pembelian jagung ditingkat petani yang disepakati sebesar biaya produksi ditambah margin/keuntungan petani sebesar 30%.
- b. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani jagung.
- c. Harga aktual adalah harga jual jagung yang sebenarnya di tingkat petani.
- d. Produksi jagung adalah jumlah jagung yang dihasilkan di Sumatera Utara (ton/tahun).
- e. Data yang digunakan adalah data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan yang menunjukkan R^2 sebesar 48 % berarti variabel biaya produksi jagung dapat menjelaskan 48 % variasi dari variabel harga referensi daerah jagung dan sisanya, 52% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Koefisien regresi tidak signifikan secara statistik, dimana nilai $\text{sig } 0,195 > \alpha = 5\%$, artinya biaya produksi jagung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga referensi daerah jagung Sumatera Utara. Persamaan regresinya menjadi:

$$\hat{Y} = 1070,184 + 0,562 X$$

Tanda koefisien yang positif untuk biaya produksi jagung memberikan arti bahwa pengaruh antara biaya produksi dengan harga referensi daerah bersifat positif, semakin tinggi biaya produksi maka harga referensi daerah semakin tinggi, dan sebaliknya. Koefisien regresi sebesar 0,562 artinya apabila biaya produksi meningkat Rp 1 maka harga referensi daerah akan meningkat sebesar Rp 0,562.

Selama empat tahun terakhir, ketersediaan jagung terendah terjadi pada tahun 2008 dan tertinggi pada tahun 2011. Hal ini terjadi karena setiap tahunnya permintaan jagung mengalami kenaikan, untuk memenuhi kebutuhan industri pakan dan konsumsi langsung masyarakat Sumatera Utara. Setiap tahunnya Sumatera Utara memasok jagung melalui import, hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi jagung Sumatera Utara.

Kebijakan yang diambil adalah tetap mempertahankan harga referensi daerah jagung Sumatera Utara, karena ada perbedaan antara harga referensi daerah jagung dengan harga aktual jagung dan harga aktual jagung selalu lebih tinggi dari harga referensi daerah jagung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Biaya produksi jagung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga referensi daerah jagung.
2. Alternatif kebijakan yang diambil adalah tetap mempertahankan penentuan harga referensi daerah jagung, yaitu biaya produksi ditambah margin keuntungan 30 %.

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Pengontrolan pemerintah terhadap penggunaan harga referensi daerah jagung harus dilaksanakan, khususnya penggunaan harga referensi daerah jagung di daerah-daerah.
2. Untuk peneliti berikutnya disarankan melakukan penelitian dampak penentuan harga referensi daerah jagung terhadap kesejahteraan petani di kabupaten sentra produksi jagung Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara. 2011. *Perkembangan Produksi Jagung Provinsi Sumatera Utara*. Medan
- Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara. 2011. *Perkembangan Luas Tanam Jagung Provinsi Sumatera Utara*. Medan
- Rachman, Benny. 2009. *Dinamika Harga Dan Komoditas Jagung*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.
- Tangendjaja, Y. Yusdja dan N. Ilham. 2002. *Analisis Permintaan Jagung untuk Pakan*. Makalah disampaikan pada Diskusi Nasional Jagung tanggal 4 Juni 2002 di Bogor. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Graha